

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah, Letak Geografis, Visi, Misi, Struktur Organisasi Pemerintah, dan Profil Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah



Gambar 4.2. Gapura Masuk Desa Jrahi atau Desa Pancasila¹

Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam suku bangsa, budaya, dan agama. Nama resmi Indonesia adalah Republik Indonesia (RI) atau lengkapnya yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia memiliki lambang negara yang berupa Garuda Pancasila dan di bawah lambang tertulis dengan huruf latin sebuah semboyan dalam bahasa Jawa-Kuno, yang berbunyi *Bhinneka Tunggal Ika*.² *Bhinneka Tunggal Ika* artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, oleh karena itu bangsa Indonesia tetap rukun meskipun berbeda suku bangsa, budaya, dan agama. Selain itu, Indonesia merupakan negara demokrasi yang memiliki berbagai daerah, sehingga Indonesia harus melakukan desentralisasi pada sistem pemerintahannya. Pengertian desentralisasi telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014, desentralisasi adalah penyerahan kekuasaan pemerintahan oleh

¹ Dokumentasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 06 Agustus 2021.

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, “66 Tahun 1951, Lambang Negara,” (17 Oktober 1951).

Pemerintahan Pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Daerah otonom yang dimaksud di sini yaitu suatu pemerintahan yang berada di bawah Pemerintahan Pusat meliputi provinsi, kabupaten/ kota, kecamatan, dan desa.³

Menurut penulis pengertian desa adalah daerah otonom yang berada di bawah Pemerintahan Pusat dan diberikan kekuasaan untuk mengatur urusan pemerintahannya sendiri sesuai dengan asas desentralisasi. Masing-masing desa memiliki ciri khas, misalnya Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah telah mendapatkan tiga sebutan nama meliputi Desa Pancasila, Desa Wisata Pancasila, dan Indonesia Mini. Ada beberapa agama dan aliran kepercayaan di Desa Jrahi, tetapi masyarakat di desa tersebut tetap hidup rukun dan sejahtera, oleh karenanya Desa Jrahi disebut sebagai Desa Pancasila. Alam yang indah dan udara yang sejuk di Desa Jrahi telah memunculkan inovasi Pemerintahan Desa untuk membuat Desa Jrahi berkembang lebih baik dengan adanya beberapa tempat wisata, sehingga disebutlah sebagai Desa Wisata Pancasila. Desa Jrahi diibaratkan seperti Indonesia Mini, dikarenakan desa tersebut telah menerapkan Dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila dan semboyan yang tertulis di bawah Lambang Negara Indonesia yang berbunyi Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

a. Sejarah Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

Peristiwa yang telah berlalu memiliki nilai tersendiri, baik nilai positif atau negatif. Penting bagi setiap generasi mengetahui peristiwa yang telah berlalu, karena hal tersebut dapat memberikan pembelajaran dan evaluasi bagi generasi baru. Peristiwa yang telah berlalu disebut juga sebagai sejarah. Sejarah adalah suatu hal yang penting untuk dipelajari dan tentunya diingat. Seperti singkatan kata Jasmerah (Jangan Sekali-kali Meninggalkan Sejarah) yang diucapkan oleh Bapak Ir. Soekarno dalam pidatonya yang terakhir pada Hari Ulang Tahun Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1966.

³ Undang-undang Republik Indonesia, “23 Tahun 2014, Pemerintahan Daerah,” (30 September 2014).

Desa Pancasila adalah salah satu nama istimewa dari Desa Jrahi. Ada alasan Desa Jrahi disebut sebagai Desa Pancasila, selain menerapkan kelima sila dalam Pancasila, kondisi lingkungan masyarakat di Desa Jrahi juga mencerminkan nilai Pancasila, baik sikap atau perilakunya. Tidak ada dokumentasi tentang sejarah berdirinya Desa Jrahi secara pasti, akan tetapi Bapak Pitono selaku narasumber menyampaikan bahwa ada beberapa versi sejarah berdirinya Desa Jrahi dari orang tua terdahulu dan data yang disimpan pemerintah desa.⁴

Berdasarkan sejarah Desa Jrahi yang disampaikan oleh orang tua terdahulu, pertama yaitu dari Mataram Kuno yang berada di ujung daerah Nglorah. Awalnya Desa Jrahi bernama Desa Ki Nglurah dari Mataram Kuno dan di sana ada peninggalannya bernama Boto. Boto merupakan tanah yang dibuat menjadi bata, akan tetapi saat ini bata itu tidak ada. Berdasarkan legenda atau dongeng yang memiliki nilai sejarah, sebenarnya Boto tersebut adalah peninggalan Mbah Surandil semacam petilasan. Beliau tidak punya peninggalan seperti makam, tetapi beliau *yuswo* atau hilang dengan raganya. Napak tilas biasanya dilakukan di situ dan siapa pun yang dianggap mendapatkan izin untuk melihat beliau, maka siapa pun itu bisa melihatnya. Boto tersebut berada di Nglorah, berdasarkan cerita rakyat yang ada ketika ada yang ingin menjadi Kepala Desa biasanya mereka melakukan ziarah ke Nglorah untuk meminta doa restu dari Mbah Surandil. Di sana juga ada peninggalan yang bernama Grenjengan Mangkok dan Tretes, di tempat itu juga ada titik-titik untuk berziarah.

Ada lagi cerita tentang Mbah Surandil, namanya Ki Hajar dengan istrinya. Ketika Mbah Surandil ingin makan beliau memukul kentongan atau *ditontongi* (tong tong tong) dan kemudian istrinya datang melewati sungai. Sungai banjir pada saat istri Mbah Surandil hendak mengantarkan makanan, lalu Mbah Surandil *mengendikan* “*kali yo asat ngono kok,*” tiba-tiba pada

⁴ Pitono, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

saat itu sungai menjadi tidak ada airnya atau *asat*, sehingga istri Mbah Surandil bisa lewat. Sampai saat ini *kali asat* itu masih ada, sebenarnya ucapan yang diridai Allah Swt., maka terjadilah sedemikian. Awal mula terjadinya Desa Jrahi secara pasti sampai saat ini belum ada yang tahu, beberapa Kepala Desa yang pertama menjabat juga tidak mengetahuinya. Intinya pada zaman dahulu Pemerintahan Desa Jrahi berada di Dukuh Nglorah, oleh karena itu sejarah Desa Jrahi berawal dari Mataram Kuno. Di sana, tepatnya di bawah telaga ada *kali sat, kali sat* yaitu air yang mengalir dan atasnya yang mengalir itu *asat*, kemudian di bawahnya lagi ada air yang mengalir lagi.⁵

Kemudian yang kedua di Desa Jrahi juga ada tokoh yang bernama Mbah Jenggot atau Syekh Ronggo Kusumo. Dahulu di situ ada orang sakti dari Cina bernama Sampokong atau Daku Awang. Sampokong atau Daku Awang naik ke Jrahi dan berubah wujud menjadi Kuntul Puteh. Dikarenakan Mbah Jenggot lebih sakti, maka Kuntul Puteh terjaring saktinya *kamanungsan*. Jadi siapapun orang yang kuat, pepatah Jawa mengatakan *atuse balung ulete kulit*, maksudnya orang sakti yang masuk ke Desa Jrahi akan kehilangan kesaktiannya. Sejak zaman dahulu Sampokong dan siapa pun yang memiliki tujuan buruk akan tertangkap basah, apalagi orang zaman sekarang. Oleh karena itu jika ada orang memiliki tujuan untuk merusak dan merasa kuat, lalu dia melewati Desa Jrahi maka dia akan rugi, misalnya mencuri, bertengkar, saling pukul, dan sebagainya. Itulah kisah tentang Mbah Jenggot di Desa Jrahi, setiap satu tahun sekali diperingati dalam Sedekah Bumi sebagai penghormatan adat, yang kemudian daerah tersebut diberi nama oleh masyarakat yaitu Jaringan.⁶

Ketiga, daerah Pancur Songo di Desa Jrahi ada yang bernama Buyut Syekh, beliau juga dimakamkan di

⁵ Pitono, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁶ Pitono, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

sekitar daerah Pancur Songo tersebut. Walaupun musim kemarau tetapi di daerah tersebut tidak pernah kering, air di daerah tersebut mengalir dan mencukupi kebutuhan warga. Ada juga Buyut Pariyah, beliau juga dihormati setiap satu tahun sekali bersamaan dengan acara penghormatan Mbah Jenggot.⁷ Keempat, di Desa Jrahi juga ada cerita tentang Grenjengan Sewu, sebenarnya itu bukan Grenjengan Sewu melainkan Klinting Sewu yang merupakan *lakon* Perang Bratayuda *jaman pewayangan*. *Klitingane kemprompyong* terus agar perang tidak terdengar. Alasan tidak boleh terdengar karena Krokosono *ngebarno wayang-wayang* itu. Krokosono dibangun setelah selesai Perang Bratayuda, sehingga Grenjengan Sewu sebenarnya Klinting Sewu. Kemudian di Jrahi juga ada sejarah tentang Jurang Gonggo yang merupakan suatu peninggalan wayang, sehingga di Desa Jrahi boleh mengadakan wayang, akan tetapi tidak boleh tokoh utamanya Parikesit. Alasan Ki Nglurah yuswo karena beliau berasal dari Mataram Kuno dan tidak mau terjajah agama Islam, Kristen, Budha, dan kepercayaan lainnya. Berdasarkan cerita yang ada beliau adalah seorang Jawa asli yang tidak mau dimasuki agama dan perubahan zaman.⁸

Sedangkan berdasarkan data yang disimpan oleh Pemerintah Desa Jrahi, ada sejarah yang menceritakan latar belakang disebutkan Desa Jrahi.⁹ Berawal dari masa penjajahan Belanda, diceritakan bahwa ada sekelompok masyarakat yang menyembunyikan diri di suatu hutan yang diketuai oleh seorang lurah, yaitu Ki Nglurah Hajar. Mereka sembunyi bersama istri, anak dan kerabatnya. Mereka mendirikan dua buah rumah besar, satu rumah untuk kaum laki-laki dan rumah satunya untuk kaum

⁷ Pitono, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁸ Pitono, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

⁹ Pitono, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

perempuan di hutan tersebut. Alasan mereka tidak hidup bersama antara laki-laki dan perempuan yaitu agar mereka tidak berketurunan. Garis keturunan telah diusahakan agar terputus karena pada saat itu masih dalam penjajahan, tetapi pada akhirnya mereka hidup normal kembali dengan membentuk keluarga masing-masing.

. Seiring perkembangan zaman mereka merasa nyaman, sehingga mereka menetap di hutan tersebut. Bertambahnya jumlah manusia yang tinggal di hutan, pada akhirnya terbentuklah desa. Persembunyiannya dipimpin oleh seorang lurah, maka daerah yang mereka tempati tersebut diberi nama Nglurah, sekarang menjadi dukuh Nglurah. Meskipun mereka telah merasa nyaman, tetapi mereka juga merasa was-was apabila persembunyiannya diketahui oleh orang jahat, maka dengan segala cara mereka melakukan tindakan. Tindakan yang mereka lakukan yaitu dengan memasang sebuah jaring yang dilengkapi dengan kekuatan supranatural, yang diletakkan sebelum daerah persembunyiannya. Tujuan dipasangnya jaring yaitu untuk mengetahui, menangkap basah, dan menghilangkan kekuatan orang yang memasuki desa tersebut dengan niat jahat. Terbuktilah tindakan yang mereka lakukan, suatu ketika ada orang sakti berniat jahat dan memasuki wilayah mereka, tetapi dikarenakan perangkap berupa jaring yang sudah diisi dengan kekuatan supranatural telah dipasang, maka orang jahat tersebut akhirnya tertangkap dan diketahui niat jahatnya serta lunturlah kekuatan saktinya.

Menurut arti dalam Bahasa Jawa orang yang diketahui rahasia kejahatannya dan luntur kekuatannya disebut *kejarah*. Adanya latar belakang cerita tersebut, maka tempat orang jahat tertangkap akhirnya diberi nama Jarahi, sekarang menjadi Dukuh Jrahi. Sedangkan tempat diletakkannya jaring tersebut sekarang disebut daerah Jaringan. Seiring berputarnya waktu daerah yang banyak dihuni masyarakat adalah Dukuh Jrahi maka dukuh tersebut dijadikan nama desa, yaitu Desa Jrahi dan

wilayah sekitarnya karena penghuninya sedikit maka hanya menjadi perdukuhan. Desa Jrahi memperlihatkan letak keberadaan penduduk yang jauh dari perkotaan. Banyak pengaruh dalam hal pengalaman dan keagamaan, baik dari pergaulan atau pengalaman yang mendorong untuk lebih jauh mendalami agama dan kepercayaan masing-masing. Oleh karena itu masyarakat Desa Jrahi mampu membangun kekerabatan yang sangat erat dalam toleransi beragama, sehingga disebutlah sebagai Desa Pancasila.

b. Letak Geografis Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

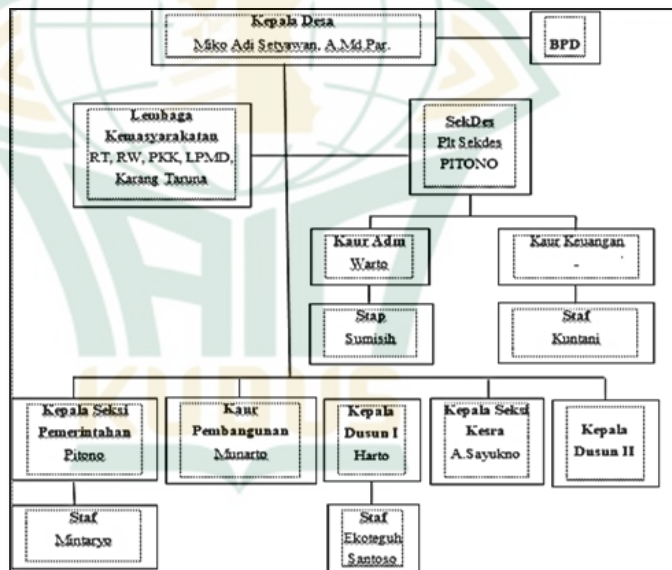
Letak geografis Desa Jrahi atau Desa Pancasila berada di tepi hutan, memiliki jarak sekitar 9 km dari Kecamatan Gunungwungkal, termasuk desa yang berada di ujung kecamatan. Desa Jrahi berbatasan dengan beberapa wilayah, meliputi:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sentul Kecamatan Cluwak
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gulangpongge
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Giling
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan hutan

Penduduk Desa Jrahi atau Desa Pancasila berjumlah sekitar 2.730 jiwa, luas wilayahnya 478 ha. Ketinggiannya sekitar 400 mdpl, curah hujan sekitar 3.000 mm. Oleh karena itu mayoritas masyarakat di sana bekerja sebagai petani, untuk pertanian tadah hujan biasanya dilakukan satu tahun sekali, sedangkan pertanian yang dekat dengan sungai bisa dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun.¹⁰

¹⁰ Pitono, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 2, transkrip.

- c. Visi dan Misi Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah
 Adapun visi dan misi Desa Jrahi atau Desa Pancasila yang telah disampaikan Bapak Kepala Desa, meliputi:¹¹
 - 1) Membangun sumber daya manusia guna untuk memajukan desa
 - 2) Menjalankan pembangunan yang berkesinambungan
 - 3) Menata Pemerintahan Desa Jrahi atau Desa Pancasila secara maksimal dalam melayani masyarakat
- d. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah



Gambar 4.3. Bagan Struktur Organisasi Pemerintah Desa Jrahi atau Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Periode 2019 – 2025

¹¹ Miko Adi Setyawan, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 1, transkrip.

e. Profil Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

Desa Pancasila memiliki nama asli yaitu Desa Jrahi, daerah di Desa Pancasila memiliki fisik bersih dan rapi, tempat tinggal masyarakat terawat baik. Faktor pendukungnya tentu dari pola pikir dan pola hidup masyarakat yang memiliki keinginan untuk memajukan desanya sebagai desa yang memiliki ciri khusus, baik pada keadaan alam ataupun sosial masyarakatnya. Mayoritas masyarakat di Desa Pancasila bekerja sebagai petani dan peternak. Pertanian masyarakat di Desa Pancasila yang dikelola yaitu hasil pertanian padi, jagung, tanaman palawija, sayur-sayuran, buah-buahan, serta tanaman perkebunan seperti cengkeh, kopi, dan kapuk. Sedangkan dalam bidang peternakan yang dikelola yaitu sapi, kambing, bebek, ayam, belut, dan bekicot.

Fasilitas kesehatan di Desa Pancasila masih kurang, desa ini belum memiliki puskesmas, tetapi ada puskesmas keliling dan posyandu. Desa Pancasila memiliki sarana pendidikan seperti SD, TK, dan TPQ. Masyarakat di desa ini masih kental dengan sikap gotong royong, misal pada waktu mendirikan rumah, menyelenggarakan acara pernikahan dan khitan. Masyarakat di Desa Pancasila menyukai kesenian seperti tayub, ketoprak, dan rebana. Kondisi alam di Desa Pancasila sangat sejuk, dikarenakan sejuk dan indahny alam di Desa Pancasila menjadikan desa yang memiliki nama asli Desa Jrahi kini juga memiliki sebutan sebagai Desa Wisata Pancasila.

Banyak tempat wisata yang ada di Desa Pancasila, tentunya tidak membuat bosan para wisatawan. Toleransi masyarakat dalam beragama di desa ini tinggi. Hal tersebut karena masyarakat di Desa Pancasila tidak hanya menganut satu agama, tetapi beberapa agama dan kepercayaan. Beberapa agama yang ada di Desa Pancasila meliputi Islam, Kristen, Buddha, dan kepercayaan Sapta Darma. Meskipun demikian masyarakat di Desa Pancasila tetap hidup tentram, damai,

dan sejahtera, selain toleransi tinggi masyarakat juga menerapkan nilai-nilai yang ada pada Pancasila, sehingga disebutlah sebagai Desa Pancasila.

2. Profil, Struktur Organisasi, Visi, dan Misi Lembaga Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

a. Profil Lembaga Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

Desa Pancasila dengan nama asli Desa Jrahi memiliki daya tarik pada sikap toleransi masyarakatnya dan tempat wisata yang penuh keindahan alam. Desa Jrahi secara resmi disebut sebagai Desa Wisata Pancasila Jrahi yang disingkat Deswita Pancasila Jrahi. Lembaga pengelola Deswita Pancasila Jrahi mulai terbentuk pada tanggal 06 Juli 2020. Desa Jrahi memang sudah lama terkenal dengan daya tarik wisata, tepatnya mulai pada zaman Orde Baru. Embrio tempat wisata di desa ini yaitu Grenjengan Sewu. Ada cerita awal mula Desa Jrahi diresmikan sebagai Desa Wisata Pancasila Jrahi. Berawal dari adanya kunjungan kerja Bapak Gubernur Jawa Tengah (H. Ganjar Pranowo, S.H, M.IP.), beliau berkunjung dua kali ke desa ini.¹²

Kunjungan kerja yang pertama yaitu ke Embung Mini, dikarenakan Embung Mini dibangun dari kelompok tani yang bekerja sama dengan Yayasan Obor Tani Semarang, kemudian Obor Tani bekerja sama dengan Pemerintah Provinsi. Kunjungan kerja yang kedua yaitu ke Wisata BUMDes pada tanggal 04 November 2019. Pada saat Bapak Gubernur melakukan kunjungan kerja yang kedua, beliau melihat bahwa kerukunan di Desa Jrahi luar biasa. Beliau terkesan pada makam, karena makam tersebut ada dari salib, stupa, dan kijing-kijing. Beliau memiliki kesimpulan bahwa makam tersebut tidak hanya makam dari umat Islam saja, tetapi ada juga makam dari umat non Islam. Beliau sangat penasaran dan

¹² Yakobus Suparlan, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

sampai meminta data pada Pemerintahan Desa. Kemudian beliau juga bertanya terkait ada atau tidaknya di desa ini yang tinggal satu rumah tetapi beda agama. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa memang banyak yang satu rumah beda agama dan hidup rukun.¹³

Setelah Bapak Gubernur pulang dari Desa Jrahi di provinsi, Desa Jrahi dicatat sebagai Desa Wisata Pancasila. Kemudian pada tahun 2020 Bapak Miko terpilih menjadi Kepala Desa, beliau memiliki visi dan misi yaitu perubahan. Ketika beliau mendengar kabar bahwa di provinsi, Desa Jrahi telah dicatat sebagai Desa Wisata Pancasila, maka beliau mencari informasi ke kabupaten supaya Desa Jrahi dapat diresmikan menjadi Desa Wisata Pancasila. Ternyata dari Provinsi juga sudah mendesak Dinas Pariwisata Kabupaten Pati supaya Desa Jrahi diresmikan menjadi Desa Wisata Pancasila pada tahun 2020. Pada akhirnya Dinporapar Kabupaten Pati mendapat desakan dua pihak yaitu Pemerintah Desa dan Provinsi. Tetapi Bapak Bupati tidak langsung meresmikan, tetap melalui proses.¹⁴

Proses yang pertama yaitu Desa Jrahi harus membentuk organisasi pengelola Desa Wisata, yang mana telah dibentuk pada tanggal 06 Juli 2020. Sehingga pada saat bulan itu juga diumumkan oleh Dinporapar bahwa Desa Jrahi akan diresmikan menjadi Desa Wisata Pancasila. Tamu yang diundang saat itu ada tujuh desa yang sama-sama punya daya tarik wisata. Kemudian proses yang kedua yaitu penilaian yang dilaksanakan pada September 2019. Desa Jrahi mendapatkan nilai 62 dari indikator yang disyaratkan, maka masuk kategori berkembang. Apabila 21 – 49 kategorinya rintisan, 50 – 72 kategorinya berkembang, 73 – 95 kategorinya maju. Penuh rasa syukur Desa Jrahi mendapat 62, yang mana masuk kategori berkembang. Sehingga yang memprakasai terbentuknya Deswita Pancasila Jrahi

¹³ Yakobus Suparlan, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ Yakobus Suparlan, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

adalah pemerintah, baik dari Pemerintah Desa ataupun Pemerintah Provinsi.¹⁵

- b. Struktur Organisasi Lembaga Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah



Gambar 4.4. Struktur Organisasi BUMDes Jrahi Mulya
Keterangan: Struktur organisasi Lembaga Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah masih jadi satu dalam struktur organisasi BUMDes Jrahi Mulya.

¹⁵ Yakobus Suparlan, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

- c. Visi dan Misi Lembaga Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

Adapun visi Lembaga Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah yaitu untuk mensejahterakan rakyat dengan potensi wisata yang ada di Desa Jrahi dan untuk mendapatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dikarenakan sampai saat ini Desa Jrahi belum punya PAD.¹⁶

Sedangkan misi Lembaga Pengelola Desa Wisata Pancasila Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah yaitu untuk menggali dan memanfaatkan seluruh potensi yang ada, baik itu potensi alam dan sumber daya manusianya.¹⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati berdasarkan hasil data penelitian dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

- a. Tahap I Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Melalui Pembangunan Masjid sebagai Tempat Ibadah Umat Islam

Tahap I pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati memiliki dua versi cerita. Pertama, menurut Supardi (2022) menyatakan bahwa pengembangan dakwah Islam di Desa Jrahi atau Desa Pancasila mulai terlihat pada tahun 1986. Pada tahun 1986 juga didirikan masjid yang diberi nama Baitul Ghoffar. Kini masjid tersebut telah direnovasi dengan baik, itu dikarenakan ada pemuda yang merantau dan baik hati memberikan rezekinya untuk perbaikan tempat ibadah umat Islam di sana.

¹⁶ Yakobus Suparlan, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Yakobus Suparlan, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

Mayoritas masyarakat di Desa Pancasila memang menganut agama Islam, jadi tidaklah heran jika tempat ibadah pertama kali yang dibangun adalah tempat ibadah umat Islam. Berdirinya Masjid Baitul Ghoftar dipelopori oleh Bapak Ali Rifa'i dan dibantu oleh Bapak Supardi serta warga umat Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi.¹⁸

Kedua, menurut Fakhrotun (2022) menyatakan bahwa dulu agama Islam di Desa Jrahi atau Desa Pancasila banyak yang mencemooh dan masyarakat tidak mengetahui tentang Islam. Islam hanya diketahui oleh orang-orang tertentu, salah satunya yaitu keluarga Ibu Fakhrotun Nikmah. Sebelum ada tempat ibadah agama Islam di Desa Jrahi atau Desa Pancasila, umat Islam melakukan aktivitas keagamaan di rumah nenek Ibu Fakhrotun Nikmah, mulai dari melakukan ibadah salat jemaah hingga mengaji. Pada tahun 1977 – 1985 ada seorang guru dari Surakarta yang akrab dipanggil Bapak Suparno. Beliau dari Islam yang organisasinya Muhammadiyah, tapi masyarakat di Desa Jrahi atau Desa Pancasila yang menganut agama Islam belum mengetahui bedanya Muhammadiyah, NU, dan sebagainya. Banyak anak-anak yang mengaji dengan Bapak Suparno. Bapak Suparno membantu masyarakat yang menganut agama Islam untuk belajar tentang Islam itu sendiri, tata salat, hak umat Islam yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Kemudian pada tahun 1985 Desa Jrahi atau Desa Pancasila didatangi Bapak Ali Rifa'i dari Desa Kluwang Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Bapak Ali Rifa'i mengajarkan salat, mengaji Al-Qur'an, dan *lughah*.¹⁹

¹⁸ Supardi, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

¹⁹ Fakhrotun Nikmah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

b. Tahap II Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Melalui Peran Tokoh Agama Islam

Seiring berkembangnya zaman agama Islam di Desa Jrahi atau Desa Pancasila mengalami perkembangan yang baik, hal itu juga dikarenakan ada beberapa masyarakat yang pergi *mondok* (sekolah tentang keagamaan). Sehingga masyarakat yang memahami tentang ajaran Islam bertambah.²⁰ Sependapat dengan Bapak Supardi bahwa perkembangan agama Islam di Desa Jrahi atau Desa Pancasila mulai terlihat pada saat didirikannya Masjid Baitul Ghoffar. Selain itu juga adanya beberapa orang yang memahami tentang agama Islam seperti Mbah Warsinah, Bapak Suparno, Bapak Ali Rifa'i, Bapak Supardi, dan Ibu Fakhrotun Nikmah. Semua tokoh memiliki peran masing-masing dalam berdakwah, mereka adalah *da'i* yang hebat, tetap berjuang meskipun di tengah latar belakang masyarakat yang beda agama. Dikarenakan perjuangan para *da'i* tersebut, kini agama Islam di Desa Jrahi atau Desa Pancasila berkembang sangat baik, aktivitas dakwah juga tetap berlangsung meskipun kemarin Indonesia digemparkan dengan adanya virus *covid-19*.

M. Natsir mengemukakan bahwa dakwah adalah suatu ajakan untuk melakukan kebaikan dan melarang melakukan keburukan. Ajakan dakwah tidak cukup melalui lisan saja, tetapi juga dengan bahasa, perbuatan, dan juga kepribadian mulia secara nyata.²¹ Penulis mengamati bahwa pengertian ini tidak jauh beda dengan pengertian dakwah pada umumnya. Pada umumnya dakwah diartikan sebagai ajakan untuk berbuat *amar ma'ruf nahi munkar* supaya seseorang dapat mencapai suatu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Allah Swt., berfirman dalam Q.S. Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

²⁰ Fakhrotun Nikmah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

²¹ Thohir, M. Natsir: *Dakwah dan Pemikirannya*, 80.

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imran: 104)²²

- c. Tahap III Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Melalui Aktivitas Dakwah Islam sebagai Metode untuk Meningkatkan Kualitas Iman Umat Islam

Aktivitas dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah tidak jauh beda dengan kegiatan dakwah Islam pada umumnya. Menurut pengakuan Supardi (2022), sebelum adanya pandemi *covid-19* umat Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi melakukan dakwahnya melalui kegiatan pengajian. Kegiatan yang diselenggarakan tersebut seperti Pengajian Selapanan di masjid secara bergilir. Pengajian ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, adapun masjid yang menjadi tempat aktivitas dakwah Islam tersebut meliputi Masjid Baitul Ghoffar Jiwo, Al-Furqon Jaten, dan Al-Baity Nglorah.

Kegiatan Pengajian Selapanan yang diselenggarakan di masjid tersebut juga diisi *mauidhoh hasanah* dari kyai. Menurut Supardi (2022), ada 13 tempat ibadah umat Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi, yaitu ada 3 masjid dan 10 musala. Akan tetapi selama pandemi aktivitas dakwah Islam di masjid tidak terselenggara. Kemudian aktivitas dakwah Islam diganti di rumah-rumah dengan kegiatan mengaji, seperti pembacaan tahlil pada malam jum'at.²³

²² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, 13 – 14.

²³ Supardi, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

- d. Tahap IV Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Melalui Perilaku Moderasi Beragama

Adapun pendapat yang disampaikan oleh Fakhrotun (2022) tentang perilaku moderasi beragama dalam aktivitas dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi yaitu aktivitas dakwah Islam dilakukan dengan penuh toleransi. Contoh kegiatannya seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang meliputi Pengajian Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid Nabi. Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh desa, jadi masyarakat baik Islam atau non Islam ikut serta mempersiapkannya.

Ada juga aktivitas dakwah Islam yang diselenggarakan oleh umat Islam dan khusus untuk umat Islam, misalnya rutinan Muslimat, Fatayat, dan IPPNU. Alasan dikhususkannya aktivitas dakwah tersebut untuk umat Islam karena sifatnya yang mendidik, meskipun umat Islam sudah saling toleransi dengan umat non Islam, tetapi harus tetap menghargai agama umat non Islam, caranya yaitu mendidik tanpa harus memaksa.²⁴

2. Strategi Dakwah Islam dalam Moderasi Beragama yang Digunakan oleh Seorang Pelaku Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Desa Pancasila atau Desa Jrahi. Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi memiliki perkembangan yang baik. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari dakwah Islam yang dilakukan oleh pelakunya. Pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila dilakukan dengan sikap toleransi. Umat Islam di desa ini memiliki karakteristik yang moderat. Bentuk karakteristik moderat umat Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi yaitu dapat dilihat melalui sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama dan kearifan lokal yang ada. Aktivitas dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa

²⁴ Fakhrotun Nikmah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

Jrahi dilakukan dengan strategi yang baik yaitu dengan moderasi beragama, Supardi menyampaikan:

“Tetap menghargai adanya agama lain Mbak, misalnya saat ada kegiatan dakwah Islam, kami melaksanakan kegiatan dakwah tersebut di tempat ibadah umat Islam dan bukan di tempat ibadah umat agama lainnya.”²⁵

Bentuk sikap moderasi beragama dalam berdakwah yang dimaksud Supardi yaitu seperti saling memberikan bantuan di saat akan ada kegiatan keagamaan yang besar. Misalnya membantu pemasangan tenda pengajian, deklit, dan panggung. Aktivitas dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi juga dilakukan dengan menerapkan fungsi manajerial, Supardi berkata:

“Untuk manajemennya kami tetap melaksanakan apa yang harusnya dilaksanakan orang Islam Mbak. Misalnya jemaah salat di masjid atau musala, merencanakan kegiatan Islam, melaksanakan kegiatan Islam, dan memperbaiki kegiatan untuk ke depannya. Ya masih sesuai dengan aktivitas yang saya sampaikan tadi Mbak.”²⁶

Unsur dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi masih sama dengan unsur dakwah Islam pada umumnya. Unsur dakwah Islam yang dimaksud seperti *da'i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqah*, dan *atsar*. Islam di desa ini juga dikembangkan dengan strategi dakwah melalui perbaikan terhadap diri umat Islam itu sendiri. Sebagai pelaku dakwah yang baik, memang lebih baik untuk memperbaiki diri sendiri sebelum berdakwah, akan tetapi berdakwah dan memperbaiki diri secara bersamaan juga baik, yang terpenting adalah tujuan dakwah Islam itu dilakukan.

Menurut Fakhrotun (2022) menyampaikan bahwa pelaku dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi dapat dilihat melalui sikap umat Islam terhadap masyarakat

²⁵ Supardi, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁶ Supardi, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

di desa tersebut. Selain itu umat Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi juga berusaha untuk memperbaiki diri supaya dapat menjadi seorang umat yang baik dalam menjalin hubungan terhadap Allah dan sesama manusia di desa tersebut. Adapun strategi umat Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi untuk meningkatkan keimanannya agar tidak goyah dengan adanya pengaruh keadaan di sana (strategi dakwah Islam dilihat dari tujuan dakwah), maka strategi *tarqiyah* yang digunakan yaitu:

a. Acara Rutinan Muslimat, Fatayat, dan IPPNU

Acara rutin ini berbentuk keagamaan yang dipadukan dengan sosial. Bentuk acara rutin Muslimat dan Fatayat dilaksanakan menjadi satu dalam rangkaian kegiatan. Muslimat dan Fatayat adalah Badan Otonom dari organisasi Nahdlatul Ulama, begitupun dengan IPPNU. Muslimat dan Fatayat itu sendiri beranggotakan ibu-ibu dan pemuda yang ada di desa tersebut. Rangkaian kegiatan mereka biasanya seperti *khotmil qur'an*, pembacaan *maulid al-barzanjy*, pembacaan tahlil dan yasin. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Masjid Baitul Ghoffar Jiwo dan rumah-rumah anggota secara bergantian (anjangsana).



Gambar 4.5. Kegiatan *Khotmil Qur'an* Bersama Muslimat dan Fatayat Desa Jrahi (Desa Pancasila)²⁷

Selanjutnya IPPNU, yang terlibat dalam kegiatan IPPNU yaitu anak-anak perempuan mulai dari usia 13 – 24 tahun. Biasanya kegiatan mereka seperti koin sedekah, rebana, belajar agama bersama Muslimat dan Fatayat. Mereka juga terkadang berpartisipasi dalam kegiatan

²⁷ Dokumentasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 19 Agustus 2021.

IPPNU tingkat Kecamatan dan Kabupaten apabila mendapatkan undangan.



Gambar 4.6. Foto Bersama PR IPNU IPPNU Desa Pancasila²⁸

b. Acara Rutinan NU, Ansor, dan IPNU

Jika ibu dari organisasi Nahdlatul Ulama adalah Muslimat maka ayahnya yaitu NU, begitupun dengan Ansor dan IPNU. Ansor adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang anggotanya pemuda, sedangkan IPNU adalah Badan Otonom Nahdlatul Ulama yang anggotanya para anak laki-laki.

NU, Ansor, dan IPNU kegiatan yang dilaksanakan tidak jauh beda dengan kegiatan Muslimat, Fatayat, dan IPPNU. Kegiatan NU dan Ansor dilaksanakan terpisah, NU memiliki kegiatan sendiri dan Ansor memiliki kegiatan sendiri. Biasanya di sana NU kegiatannya seperti pembacaan tahlil dan yasin secara anjangsana, manaqiban, dan majlis dakwah di masjid.

Sedangkan kegiatan Ansor lebih luas seperti partisipasi dalam kegiatan keagamaan, sosial, ekonomi, dan keamanan masyarakat. IPNU itu sendiri kegiatannya masih menjadi satu dengan IPPNU. Sebenarnya secara SOP organisasi kegiatan IPNU banyak, tetapi mereka di sana berkegiatan menyesuaikan keadaan yang ada.

²⁸ Dokumentasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 19 Agustus 2021.

c. Pendidikan Islam

Urgensi pendidikan bagi bangsa ini memang memiliki pengaruh positif bagi Negara. Demikian pula dengan muslim di Desa Pancasila atau Desa Jrahi, pendidikan Islam menjadi penting sejak usia dini. Meski desa ini berada dipelosok tapi semampu mungkin pengetahuan tidak ikut terpelosok. Apalagi untuk meningkatkan Islam di sana, para tokoh agama memulai aksi dakwahnya terhadap anak-anak. Rasa ingin tahu anak-anak membuat mereka semangat untuk belajar, apalagi jika diapresiasi. *Da'i* memang harus menerapkan metode yang asyik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menjadi tempat anak-anak menimba ilmu keagamaan. Tempat ini mengajarkan anak-anak tentang hidup dengan iman. Anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an dan sosial yang ihsan. Terkadang mereka juga diajak belajar sambil bermain dalam perlombaan. Sekali penulis berpartisipasi dalam menyampaikan ilmu dan mengajak anak-anak belajar sambil bermain. Penulis merasa bahagia saat bisa belajar bersama mereka.



Gambar 4.7. Pendidikan Islam²⁹

²⁹ Dokumentasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 18 Agustus 2021.

Sedangkan strategi dakwah Islam dilihat dari pendekatan dakwah, *da'i* di sana menggunakan strategi kultural yaitu:

a. Pengajian PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Hari Besar Islam di sana tidak jauh beda dengan yang ada pada umumnya, dipandang dari unsur dakwah. Biasanya panitia mendatangkan *da'i* dari luar desa untuk mengisi *maddah*. *Maddah* atau materi dakwah yang akan disampaikan *da'i* menyesuaikan tema PHBI. Pengajian ini seringkali dilaksanakan di masjid, tetapi sesekali pernah juga di rumah Bapak Kepala Desa.

Mad'u atau jemaahnya yaitu muslim, tidak menutup kemungkinan bahwa penyelenggara dan jemaah juga orang non muslim, contohnya seperti Bapak Kepala Desa. Beliau melaksanakan kegiatan tersebut sebagai rasa syukur atas terpilihnya sebagai Kepala Desa. Tidak heran jika di Desa Pancasila seperti itu, hal itu tak lain karena rasa toleransi yang kuat dalam sisi apapun. Meskipun demikian muslim di sana harus kuat iman, jika tidak kemungkinan akan berpindah kepercayaan.

b. Acara Santunan Anak Yatim dan Duafa

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk mengimplementasikan bentuk moderasi beragama melalui Kegiatan Santunan Anak Yatim dan Dhuafa, serta menumbuhkan jiwa sosial terhadap keberadaan anak-anak yatim dan kaum dhuafa. Apalagi dalam kondisi pandemi yang pernah terjadi kala itu, kondisi yatama dan kaum dhuafa pasti mengalami dampak kurang baik akibatnya.

Hal spesial yang ada pada kegiatan ini yaitu santunan diberikan tidak hanya pada muslim yang membutuhkan saja tetapi non muslim yang membutuhkan juga tersantuni. Kala itu santunan diberikan kepada 15 anak yatim dan 50 kaum duafa. Kebetulan pada saat itu penulis juga ikut partisipasi, sungguh mengharukan betapa rukunnya umat beragama di sana.



Gambar 4.8. Acara Santunan Anak Yatim dan Duafa³⁰

Bentuk sikap moderasi beragama dalam dakwah Islam di desa ini juga ditunjukkan melalui sikap menghormati terhadap umat non Islam. Contoh sikap menghormati tersebut yaitu dengan tetap mengadakan kegiatan Islam di tempat ibadah umat Islam. Pelaku dakwah Islam juga menyesuaikan saat ada kegiatan keagamaan, maksudnya di sini adalah menyesuaikan antara *maddah* dan *mad'u* dalam aktivitas dakwah Islam yang akan dilaksanakan, Fakhrotun berkata:

“Pada intinya saat berkegiatan dakwah Islam kita harus tau batasan Mbak, agar tidak akan pernah ada umat agama lain yang merasa tersinggung atau bahkan tersakiti oleh kegiatan dakwah Islam kita, mengingat kita tinggal di Indonesia kan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, nah karena itu juga di sini disebut Desa Pancasila.”³¹

Jadi bahwasanya jelas dakwah Islam di Desa Jrahi atau Desa Pancasila berkembang secara baik dengan selalu berpegang teguh terhadap nilai-nilai Pancasila, sehingga tidak akan pernah ada umat agama lain yang tersakiti.

³⁰ Dokumentasi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 19 Agustus 2021.

³¹ Fakhrotun Nikmah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Manusia hidup di dunia tentu tidak lepas dari peluang dan tantangan, tinggal bagaimana manusia menyikapinya dengan bijak supaya tercapailah kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Implementasi aktivitas dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi dilakukan dengan tetap memperhatikan adanya analisis matriks SWOT, sehingga faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi dapat disikapi dengan bijaksana oleh pelaku dakwahnya. Adapun faktor pendukung dan penghambat pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati meliputi:

a. Faktor Pendukung

- 1) Keistimewaan daerah yang asri, indah, dan damai, Yakobus berkata:

“Nah begini, sebenarnya Desa Jrahi itu memang sudah lama dikenal bahwa di sini ada daya tarik wisata. Itu sudah lama sekali, sejak zaman Orde Baru sudah dikunjungi orang, dan sebagai embrio wisata Desa Jrahi itu Grenjengan Sewu. Tapi ada cerita khusus ini memang, sehingga Desa Jrahi akhirnya diresmikan diusahakan diresmikan sebagai Desa Wisata.³²

- 2) Sikap dan perilaku moderasi beragama dalam jati diri masyarakat

Ada beberapa pengakuan dari masyarakat bahwa dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi dilakukan dengan sikap moderat, yang pertama menurut Nunuk:

“Ngeten Mbak, nek aktivitas dakwah Islam di desa ini berjalan dengan baik, pelaku dakwah Islam melaksanakan kegiatan dakwahnya dengan penuh rasa saling menghargai satu

³² Yakobus Suparlan, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 3, transkrip.

sama lain, mengingat ya itu Mbak desa ini itu berbagai macam kepercayaan. Oleh karena itu semua umat setiap melakukan kegiatan dakwah ya saling toleransi."³³

Kemudian Siti (2022) menyampaikan terkait contoh sikap moderasi beragama yang telah dilakukan umat Islam di Desa Pancasila, Siti berkata:

"Contohnya itu saling menghargai satu sama lain Mbak, ya seperti pas ada hari raya antar umat beragama dari agama lain tidak ada sikap yang menunjukkan keberatan. Terus pas ada kegiatan dakwah ya Mbak, kami sendiri itu ya toleransi, coro nek ada kajian Islam ya kami hanya mengajak umat seagama Mbak, kecuali nek seperti santunan kami baru ajak mereka Mbak. Ada juga doa bersama lintas agama Mbak, itu dilakukan saat ada sedekah bumi di sini. Terus ya Mbak, kan biasanya dari umat agama lain itu kayak punya kajat, nah kayak gitu juga undang-undang suami saya guna potong ayam. Ya karena mereka itu dah paham Mbak, nek umat Islam ndak makan hewan yang dipotong tidak pakai doa. Pokok e di sini tu toleransine tinggi Mbak."³⁴

Anis (2022) selaku masyarakat di Desa Pancasila juga menyampaikan bukti sikap moderasi beragama masyarakat:

"Sebagai suatu contoh nyata, ketika umat agama lain beribadah menggunakan pengeras suara dan sebagainya, maka umat agama Islam tidak mengganggu dan menghargai karena itu merupakan cara ibadah dari umat agama lain, begitupun sebaliknya. Kemudian pada saat umat agama Kristen mengadakan peringatan

³³ Nunuk Sumanto, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 6, transkrip.

³⁴ Siti Ma'rofah, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 7, transkrip.

Hari Raya Natal, umat Islam akan guyub rukun membantu dengan cara turut serta mendirikan tenda, membantu persiapan dan lain-lain. Biasanya pas kekurangan kursi akan dipinjam kursi yang ada di Masjid. Pada intinya saling membantu dalam hal keagamaan. Selain toleransi antar umat beragama, ada juga toleransi sosial seperti tidak ada diskriminasi sosial. Misal saat ada tetangga yang mengalami kesulitan, tidak pandang agama maka akan tetap saling membantu. Selain hal telah saya sebutkan, ada juga bentuk sikap moderasi yang lain seperti sikap menyetarakan manusia. Ada contoh bukti nyata yaitu pada saat Banom NU mengadakan kegiatan Santunan Yatama, tidak hanya dari kalangan umat Islam saja yang disantuni, melainkan umat agama lain yang membutuhkan juga ikut disantuni. Jadi ya memang benar kalau dakwah Islam di desa ini dilakukan dengan strategi yang memiliki sikap moderasi beragama.”³⁵

- 3) Adanya dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat kalangan umat Islam, Fakhrotun berkata:
- “Faktor pendukung yang utama adalah keluarga Mbak, lalu teman-teman, dan masyarakat umat Islam Mbak. Itu jemaah saya ajak berjanjen dan yasinan Mbak, lan belajar bersama Ghoyatut Taqrib. Nah itu Mbak, kegiatan dakwah juga dilakukan melalui pendidikan Mbak, yaitu TPQ itu Mbak. Nah TPQ itu saya dirikan pada tahun 1992 Mbak, namanya TPQ Iqra’ dulu Mbak, itu modal nekad dan kegigihan Mbak. Alhamdulillah sekarang udah berkembang menjadi beberapa*

³⁵ Anis Khofifah Nur Safitri, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 8, transkrip.

*metode itu Mbak, dak Alhamdulillah a Mbak, hehe.*³⁶

- 4) Perilaku *da'i* atau pelaku dakwah Islam yang bijaksana dan cerdas dalam mengatur kegiatan dakwahnya

*“Kalau aktivitas dakwah sebelum adanya pandemi, itu kan ada Pengajian Selapanan keliling di masjid, yaitu Masjid Baitul Ghoffar Jiwo, Masjid Al-Furqon Jaten, dan Masjid Al-Baity Nglorah. Kemudian kalau ditotal ya ada 13 tempat ibadah umat Islam, yaitu 3 masjid dan 10 musala. Akan tetapi selama pandemi ini ya hanya acara ngaji di rumah-rumah, seperti pembacaan tahlil pada malam jum'at seperti itu. Kalau pengajian yang di masjid sebelum pandemi itu ya ada nasihatnya atau pembicaranya.”*³⁷

- 5) Adanya tempat pendidikan agama Islam sejak usia dini

“Faktor pendukung yang utama adalah keluarga Mbak, lalu teman-teman, dan masyarakat umat Islam Mbak. Itu jemaah saya ajak berjanjen dan yasinan Mbak, lan belajar bersama Ghoyatut Taqrib. Nah itu Mbak, kegiatan dakwah juga dilakukan melalui pendidikan Mbak, yaitu TPQ itu Mbak. Nah TPQ itu saya dirikan pada tahun 1992 Mbak, namanya TPQ Iqra' dulu Mbak, itu modal nekad dan kegigihan Mbak. Alhamdulillah sekarang udah berkembang menjadi beberapa

³⁶ Fakhrotun Nikmah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

³⁷ Supardi, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

metode itu Mbak, dak Alhamdulillah a Mbak, hehe.”³⁸

b. Faktor Penghambat

1) Cemoooh dari aliran Astrobroto yang mengaku Islam

Berdasarkan pengakuan Supardi dan Fakhrotun (2022), tidak ada faktor penghambat aktivitas dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi dari umat non Islam, dikarenakan sikap toleransi yang tinggi, akan tetapi Fakhrotun berkata:

*“Kalau faktor penghambatnya dulu itu ya banyak yang mencemooh itu Mbak, itu malah dari umat Islam sendiri Mbak, tapi yang beraliran Astrobroto niku Mbak.”*³⁹

2) Rasa malas beribadah akibat cuaca yang dingin

Perkembangan dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi tidak mempunyai masalah serius dalam aktivitasnya. Aktivitas dakwah Islam di sana berjalan lancar dan aman, meskipun ada sedikit hambatan dari umat Islam sendiri. Hambatan itu tidak hanya berasal dari umat Islam, tetapi juga berasal dari orang penganut kepercayaan kejawen kental. Alasan dikatakan sebagai orang Islam karena dalam KTP agamanya tertera sebagai umat Islam. Hal tersebut tidaklah menjadi penghalang bagi pelaku dakwah Islam di sana untuk tetap melaksanakan aktivitas dakwahnya.

Adanya tekad yang kuat pelaku dakwah Islam dalam berdakwah, sampai sekarang Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi masih sebagai mayoritas agama rakyatnya. Rasa saling menghargai satu sama lain menjadi faktor pendukung utama penyebaran Islam di sana. Pelaku dakwah Islam mengambil strategi dalam moderasi beragama. Tujuan utama dakwah Islam dilakukan di sana yaitu untuk menjaga dan

³⁸ Fakhrotun Nikmah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

³⁹ Fakhrotun Nikmah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

meningkatkan iman umat Islam. Meskipun demikian nilai sosial masyarakat menjadi penting dalam aktivitas dakwah Islam. Sehingga dengan menyesuaikan keadaan yang ada di Desa Pancasila atau Desa Jrahi, pelaku dakwah Islam mampu mengembangkan agama Islam di sana.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Pengembangan dakwah Islam secara teori memiliki tiga pokok pembahasan meliputi sosiologi, psikologi, dan komunikasi.⁴⁰ Secara teori sosiologi, kondisi lingkungan di Desa Pancasila diibaratkan seperti Indonesia Mini, hal itu dikarenakan Desa Pancasila telah menerapkan Dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila dan semboyan yang tertulis di bawah Lambang Negara Indonesia yang berbunyi Bhinneka Tunggal Ika artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Masyarakat di Desa Pancasila tidak hanya menganut satu ajaran agama, tetapi ada beberapa agama yang dianut oleh masyarakat di Desa Pancasila, 50% masyarakat di desa ini menganut agama Islam, sedangkan 50% menganut agama lain seperti Kristen, Budha, dan Kepercayaan Sapta Darma.

Secara teori psikologi, masyarakat di Desa Pancasila tidak ada masalah dengan adanya perbedaan agama, keadaan seperti itu tidak menjadikan masyarakatnya terpecah belah. Toleransi masyarakat di Desa Pancasila sangat tinggi, sehingga dengan adanya hal tersebut desa ini memiliki sebutan sebagai Desa Pancasila. Selain itu, dikarenakan alamnya yang indah dan asri, banyak tempat wisata yang ada di Desa Pancasila, hingga pada akhirnya desa ini disebut juga sebagai Desa Wisata Pancasila Jrahi.

Secara teori komunikasi, pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila memiliki komunikasi yang baik antar umat beragama. Efektivitas dakwah Islam terkontrol secara stabil. Kegiatan dakwah Islam di sana diterima

⁴⁰ Hasyim Hasanah, "Arah Pengembangan Dakwah melalui Sistem Komunikasi Islam," *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 4, no 1 (2016): 141, diakses pada 29 Juli, 2023, file:///C:/Users/USER/Downloads/2910-9753-1-SM.pdf.

dengan baik oleh masyarakat. Dampak positif juga dirasakan oleh umat Islam di sana, seperti timbulnya rasa damai dan tentram. Komunikasi yang baik dari pelaku dakwah Islam di sana mampu mempengaruhi objek dakwah Islam untuk tetap beriman dan meningkatkan keimanannya. Meskipun ada beberapa umat Islam yang pindah kepercayaan dengan alasannya masing-masing. Berikut tahap-tahap pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati:

- a. Tahap I Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Melalui Pembangunan Masjid sebagai Tempat Ibadah Umat Islam.

“Sejarah agama Islam di desa ini bahwa perkembangannya mulai maju tahun 1986, yang berawal dari berdirinya Masjid Baitul Ghoffar. Itu agama lain belum ada tempat ibadah. Nah, sampai sekarang perkembangannya ya agak lumayan lah, karena ada anak muda yang merantau, sehingga masjid tersebut dapat direnovasi.”⁴¹

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa selain disebut sebagai Desa Pancasila, Desa Jrahi juga disebut sebagai Desa Wisata Pancasila. Ada beberapa tempat wisata di desa ini, 3 milik desa, 4 milik perorangan, dan 1 milik desa dengan perorangan. Tempat wisata yang dimiliki oleh desa meliputi Grenjengan Sewu, Pancur Songo, dan Pendakian Puncak Tanggulangsi. Sedangkan tempat wisata milik perorangan seperti Jurang Gonggomino, GMJ (Gili Malang Jrahi), Jaringan Spot Selfi, dan Dolanan Anak (kolam renang anak). Embung Mini Jrahi adalah nama tempat wisata yang dimiliki oleh desa dan perorangan. Alasan Embung Mini Jrahi menjadi tempat wisata milik desa dan perorangan karena Embung Mini Jrahi sengaja dibangun Pemerintah Desa sebagai tempat cadangan air untuk masyarakat, sedangkan pemilik tanahnya dari pihak perorangan, sehingga kedua pihak bekerja sama

⁴¹ Supardi, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

untuk membangun tempat wisata yang bermanfaat tersebut.

Tidak jauh beda dengan sistem pengelolaan Pemerintah Desa, para pelaku dakwah Islam juga mengembangkan dakwah Islam dengan memulai adanya pembangunan tempat ibadah umat Islam yaitu masjid. Selain digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam, masjid juga digunakan sebagai tempat menyampaikan ilmu agama Islam (*majlis ta'lim*). Banyak kegiatan Islam yang dilakukan di masjid oleh para pelaku dakwah Islam, mulai dari aktivitas dakwah Islam yang ditujukan untuk anak-anak hingga orang dewasa. Sehingga saat ini tempat ibadah umat Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati ada 3 masjid (Masjid Baitul Ghoffar Jiwo, Al-Furqon Jaten, Al-Baity Nglorah) dan 10 musala.

- b. Tahap II Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Melalui Peran Tokoh Agama Islam.

“...Mbah dulu itu kan Moden (Kawur Kesrah) jadi ya menularkan ilmu sedikit-sedikit ke keluarga dan sekitar. Nek sek tak ngerteni ono musala siji ya nek Jaten itu mbak, milik Mbah Moden Parmo. Awal mulane ya do jemaah teng mriku, tapi saat itu masyarakat sini tidak mengenal Islam. Kemudian pada saat tahun 1977 sampai 1985 niku ada seorang guru agama Islam berasal dari Surakarta, Solo niku namanya Pak Suparno dari Muhammadiyah, tapi ya orang sini tidak tahu bedanya NU atau Muhammadiyah itu seperti apa. Tapi ya cah cilik-cilik banyak yang ngaji do gembruduk Mbak, beliau niku gurune kula Mbak, nyepeng sekolahan Impress Jrahi 02. Seiring berkembangnya zaman, masyarakat sudah mulai mengenal Islam dan tata cara sholatnya. Geh memang Pak Suparno niku wau yang pertama kali membawa Islam dan mengajar sholat serta hak-hak orang Islam yang harus dilaksanakan atau

ditinggalkan. Terus Alhamdulillah pada tahun 1985 niku wonten putrane Bapak Haji saking Kluwang, Tayu namine Pak Ali Rifa'i, Alhamdulillah sampai sekarang beliau masih yuswo di sebelah SDN Jrahi 02 niku teng ndaleme putrane. Lha niku garwa Mak De kula namine Bu Parsi, akhire Pak Ali Rifa'i terus dados sesupuh agama teng mriki. Beliau mengajarkan salat, mengajarkan ngaji Al-Qur'an, dan lain seabainya mulai dari om kula nyampe kula niku, geh yang diajarkan niku lugoh dan belum diajarkan tajwid tapi Mbak...⁴²

Islam adalah agama mayoritas masyarakat di Desa Pancasila atau Desa Jrahi. Umat Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi memiliki sifat dan sikap moderat. Sifat dan sikap moderat diartikan menjadi tiga yaitu saling menghormati agama orang lain, toleran dan rukun, serta adil dan seimbang. Adil dan seimbang artinya seluruh aspek kehidupannya baik, mulai dari akhlak, rasa sayang dan cinta, sosial, bahkan hukum.⁴³ Sifat dan sikap umat Islam dalam beragama secara moderat dapat dilihat melalui perilakunya yang mengambil sebuah jalan tengah di tengah keberagaman agama di Desa Pancasila atau Desa Jrahi. Moderasi beragama merupakan Budaya Nusantara yang berjalan seiring dan tidak saling menegaskan antara agama dan kearifan lokal (*local wisdom*), tidak saling mempertentangkan namun mencari penyelesaian dengan toleran. Umat Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi bersikap toleran terhadap umat non Islam. Sifat dan perilaku tersebut juga dapat diamati melalui aktivitas dakwah Islam yang dilakukannya. Sifat dan perilaku aktivis dakwah Islam sangatlah sejuk seperti asrinya alam di desa ini. Tidak ada paksaan dalam

⁴² Fakhrotun Nikmah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴³ Rinda Fauzian, dkk, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah," *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies* VI, no 1 (2021): 10.

berdakwah, Islam dikembangkan dengan tenang dan damai.

Dakwah Islam menjadi kewajiban *ubudiyah* bagi umat Islam, baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain. Perjalanan dakwah sejak zaman Rasulullah saw sampai saat ini telah melalui proses yang panjang dan ada peristiwa dibalik perjalanan tersebut. Aktivitas dakwah mempunyai dua dimensi yang sama penting untuk merealisasikan kondisi umat ke arah yang diridhoi Allah Swt., yaitu dimensi teosentris sekaligus antroposentris atau dalam bahasa agama disebut dengan *hablum min Allah* dan *hablum min an-nas*. Kedua aspek ini penting untuk diperhatikan oleh para aktivis dakwah (pelaku dakwah) agar bisa berjalan secara sinergis.⁴⁴ Pelaku dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi telah melakukan aktivitas dakwahnya dengan menerapkan dua dimensi tersebut. Umat Islam di Desa Pancasila selalu berusaha menjaga hubungannya dengan Allah Swt., dan dengan sesama manusia. Umat Islam senantiasa menjaga ibadahnya, di desa ini umat Islam berjemaah untuk melakukan kewajiban dan meningkatkan keimanannya. Tidak ada kekerasan dalam dakwah yang dilakukan umat Islam di desa ini, semua kegiatannya dilakukan dengan aman dan tentram. Hal tersebut dilakukan tidak lain untuk menghargai penganut agama lain yang ada di sana.

- c. Tahap III Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Melalui Aktivitas Dakwah Islam sebagai Metode Untuk Meningkatkan Kualitas Iman Umat Islam.

Pengembangan dakwah Islam yang dilakukan umat Islam di Desa Pancasila yaitu seperti aktivitas dakwah dimulai dari diri mereka sendiri yang kemudian terbentuklah suatu organisasi dakwah Islam. Sumber daya manusia dari organisasi dakwah Islam perlu

⁴⁴ Aan, *Analisis Deskriptif tentang Sejarah Dakwah Di Dunia Islam*, 1.

diberikan pembinaan.⁴⁵ Selain diajak untuk melakukan salat jemaah di masjid dan musala, cara mereka meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah Swt., yaitu melalui kegiatan keagamaan yang dikhususkan untuk umat Islam. Khusus jemaah laki-laki aktivitas dakwahnya dilakukan di masjid dan di rumah-rumah secara bergilir, seperti Pengajian Selapanan.

“Kalau aktivitas dakwah sebelum adanya pandemi, itu kan ada Pengajian Selapanan keliling di masjid, yaitu Masjid Baitul Ghoffar Jiwo, Masjid Al-Furqon Jaten, dan Masjid Al-Baity Nglorah. Kemudian kalau ditotal ya ada 13 tempat ibadah umat Islam, yaitu 3 masjid dan 10 musala. Akan tetapi selama pandemi ini ya hanya acara ngaji di rumah-rumah, seperti pembacaan tahlil pada malam jum’at seperti itu. Kalau pengajian yang di masjid sebelum pandemi itu ya ada nasihatnya atau pembicaranya.”⁴⁶

Ada tiga masjid yang menjadi tempat diselenggarakannya kegiatan tersebut, meliputi Masjid Baitul Ghoffar Jiwo, Al-Furqon Jaten, dan Al-Baity Nglorah. Kegiatan Pengajian Selapanan yang dilakukan di masjid tersebut juga diisi *mauidhoh hasanah* dari kyai, sedangkan kegiatan pengajian di rumah-rumah dilakukan pada malam Jum’at satu bulan sekali dengan diisi pembacaan tahlil. Ada juga aktivitas dakwah Islam yang dilakukan umat Islam perempuan dalam meningkatkan iman dan takwanya kepada Allah Swt., misalnya rutinan Muslimat, Fatayat, dan IPPNU. Alasan dikhususkannya aktivitas dakwah Islam untuk umat Islam dikarenakan sifatnya yang mendidik, meskipun umat Islam di Desa Pancasila sudah saling toleransi dengan umat non Islam, tetapi umat Islam di desa tersebut juga harus tetap menghargai agama umat non Islam.

⁴⁵ Efi Brata Madya, “Pentingnya Pembinaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Dakwah,” *AL-IDARAH* V, no 6 (2018): 7.

⁴⁶ Supardi, wawancara oleh penulis, 25 Februari, 2022, wawancara 4, transkrip.

- d. Tahap IV pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati melalui perilaku moderasi beragama.

“Geh tetep Mbak, di sini itu dakwah Islam kegiatannya dilaksanakan penuh toleransi. Misalnya memperingati HBI (Hari Besar Islam) seperti Pengajian Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, ngoteniku yang menyelenggarakan dari desa. Jadi semua perangkat ya semuanya ikut serta Mbak. Tapi kalau seperti rutinan Muslimat, Fatayat ya tetap jalan sendiri, dikarenakan sifatnya kan ya mendidik, jadi ya kita tetap mengajak yang seiman Mbak, karena kita harus tahu batasan Mbak, meski udah toleransi tetap saja kita harus menghargai agama lain Mbak.”⁴⁷

Pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila ini dilakukan dengan strategi dalam moderasi beragama. Aktivitas dakwah Islam dilakukan dengan tetap menerapkan fungsi manajerial dalam dakwah Islam. Fungsi manajerial dalam dakwah Islam yaitu suatu hal yang mengatur aktivitas dakwah Islam supaya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan organisasi dakwah Islam untuk mencapai tujuan dakwah Islam. Isi fungsi manajerial dalam dakwah Islam dapat disingkat POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*).⁴⁸ Fungsi manajerial yang tampak dari aktivitas dakwah umat Islam di desa ini seperti yang telah dilakukan oleh Muslimat, Fatayat, dan IPPNU. Kegiatan yang biasanya mereka lakukan yaitu mulai dari persiapan, siapa yang bertugas, bimbingan, dan evaluasi. Dakwah Islam yang dikelola dengan strategi yang sesuai maka hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Strategi dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi dilihat dari tujuan dakwah

⁴⁷ Fakhrotun Nikmah, wawancara oleh penulis, 26 Februari, 2022, wawancara 5, transkrip.

⁴⁸ Bella Zenita, “Pentingnya Kemampuan Manajerial Da’i Terhadap Keberhasilan Lembaga Dakwah,” *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2022): 347, diakses pada 22 Mei, 2023, file:///C:/Users/USER/Downloads/344-352.pdf.

Islam pelaku dakwahnya menggunakan strategi *tarqiyah*. Strategi *tarqiyah* adalah strategi yang digunakan pelaku dakwah Islam untuk meningkatkan kualitas umat Islam dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan Strategi dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi dilihat dari pendekatan dakwah pelaku dakwahnya menggunakan strategi dakwah kultural. Strategi dakwah kultural adalah sebuah strategi penyampaian misi Islam yang terbuka, toleran, dan mengakomodir budaya dan adat istiadat masyarakat setempat di mana dakwah tersebut dilakukan.

Implementasi pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati yang berfokus pada strategi dakwah Islam dalam moderasi beragama dicerminkan melalui aktivitas dakwah Islam yang bernama Santunan Anak Yatim dan Duafa. Penulis pernah sekali mengikuti dan terlibat dalam aktivitas dakwah Islam tersebut tepat pada Hari Kamis Tanggal 19 Agustus 2021 bertempat di Masjid Baitul Ghoftar Desa Jrahi. Selain bertujuan untuk aktivitas dakwah Islam, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk menumbuhkan jiwa sosial pelaku dakwah Islam terhadap keberadaan anak-anak yatim dan kaum duafa. Apalagi pada saat itu masih berada pada kondisi pandemi *covid-19*, kondisi yatama dan kaum duafa pasti mengalami dampak negatifnya. Fakhrotun (2021) selaku Ketua Pimpinan Ranting Muslimat Desa Jrahi menyampaikan:

“Kami merasa sangat prihatin dengan kondisi anak-anak yatim dan kaum duafa dalam situasi seperti pandemi ini, perlu adanya kegiatan nyata untuk membantu meringankan beban yang dialami oleh anak yatim dan kaum duafa. Kami juga sangat berterimakasih kepada adik-adik mahasiswa manajemen dakwah IAIN Kudus yang juga membantu dan menyukseskan kegiatan ini.”

Santunan pada saat itu mengangkat tema tentang “Semangat Berbagi dan Menyantuni untuk Meraih Cinta Ilahi,” kegiatan yang dimeriahkan oleh Mahasiswa PPL

Manajemen Dakwah IAIN Kudus, Muslimat, Fatayat, Rebana IPNU IPPNU berbarengan dengan Hari Kemerdekaan, untuk menambah jiwa nasionalisme maka dinyanyikan lagu Indonesia Raya, Lagu Hari Kemerdekaan, dan ditambah Mars Muslimat. Penerima santunan pada saat itu berjumlah 15 anak yatim dan 50 kaum duafa, dari realita tersebut membuktikan bahwa pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati dilakukan dengan menerapkan strategi dakwah Islam dalam moderasi beragama.

2. Strategi Dakwah Islam dalam Moderasi Beragama yang Digunakan oleh Seorang Pelaku Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati

Dakwah Islam pada masa saat ini membutuhkan *da'i* yang cerdas untuk menyusun strategi demi tercapainya tujuan dakwah Islam. *Da'i* dapat melakukan analisis terhadap lingkungan tempat berdakwah terlebih dahulu untuk menentukan strategi yang tepat. Seperti yang disampaikan *Wheelen* dan *Hunger* bahwasanya ada 4 elemen dasar dalam manajemen strategi yaitu pengamatan lingkungan (*environmental scanning*), perumusan strategi (*strategy formulation*), implementasi strategi (*strategy implementation*), evaluasi dan pengendalian (*evaluation and control*).⁴⁹ Desa Pancasila jika diamati lingkungannya memiliki keistimewaan tersendiri. Selain sejuknya udara di sana, masyarakat di Desa Pancasila memiliki rasa toleransi yang tinggi dalam beragama.

Adanya perbedaan agama di Desa Pancasila atau Desa Jrahi, *da'i* yang ada di sana menggunakan 2 strategi yang dilihat dari tujuan dan pendekatan pelaku dakwah Islam yaitu strategi *tarqiyah* dan kultural, yang mana kedua strategi ini dapat membentuk aktivitas dakwah Islam dalam

⁴⁹ H. Sofyan Hadi, "Model Manajemen Strategi Dakwah di Era Kontemporer," *Al-Hikmah* 17, no. 1 (2019): 80, diakses pada 21 Juli, 2023, file:///C:/Users/USER/Downloads/8-Article%20Text-39-1-10-20200203.pdf.

menganut unsur-unsur moderasi beragama, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Strategi Dakwah Islam Dilihat dari Tujuan Dakwah

Strategi dakwah Islam di Desa Pancasila dilihat dari tujuannya *da'i* di sana menggunakan strategi *tarqiyah*. Strategi *tarqiyah* adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas umat Islam.⁵⁰ Arti dari meningkatnya kualitas umat Islam yaitu bertambahnya iman dan takwa kepada Allah. Wujud kegiatan dari perumusan strategi oleh *da'i* di desa tersebut seperti adanya kegiatan keagamaan yang diperkuat melalui manajemen strategi dalam berorganisasi Islam dan pendidikan. Pelaku dakwah Islam di sana menganggap bahwa dakwah sebagai sarana untuk menyalurkan nilai ajaran agama Islam. Bukti penerapan strategi ini pada aktivitas dakwah Islam di Desa Pancasila meliputi adanya acara rutin Muslimat, Fatayat, dan IPPNU; acara rutin NU, Ansor, dan IPNU; serta pendidikan Islam yang diberikan kepada anak usia dini. Menurut analisa penulis strategi dakwah Islam dilihat dari tujuan dakwah dalam moderasi beragama yang telah dilakukan tersebut aktivitas dakwahnya menganut pilar keadilan (*tawassuth*) dan keseimbangan (*tawazun*).

b. Strategi Dakwah Islam Dilihat dari Pendekatan Dakwah

Strategi dakwah Islam di Desa Pancasila dilihat dari pendekatan pelaku dakwah Islam *da'i* di sana menggunakan strategi dakwah Islam kultural. Strategi dakwah Islam kultural adalah dakwah Islam yang dilakukan secara moderat, maka wujud dakwah Islam yang tampak yaitu lunak, ramah, dan toleran.⁵¹ Wujud dakwah Islam secara kultural di Desa Pancasila terlihat melalui kegiatan dzikir dan taklim yang dilakukan organisasi dan banom NU di sana. Pelaku dakwah Islam di sana cerdas dalam membaca kondisi dan menempatkan

⁵⁰ Muhammad Lukman Ihsanuddin, "Strategi Dakwah Jamaah Dzikir Tombo Noto Ati Desa Kawak Kabupaten Jepara," *Jurnal An-Nida* 8, no. 1 (2016): 50.

⁵¹ Afidatul Asmar, "Genealogi dan Strategi Dakwah Kultural NU," *ISLAMICA* 13, no. 1 (2018): 171.

posisi objek dakwahnya. Bukti penerapan strategi ini pada aktivitas dakwah Islam di Desa Pancasila meliputi adanya pengajian PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan acara santunan anak yatim serta duafa. Menurut analisa penulis strategi dakwah Islam dilihat dari pendekatan dakwah dalam moderasi beragama yang telah dilakukan tersebut aktivitas dakwahnya menganut pilar toleransi (*tasamuh*).

Berdasarkan analisa penulis, alasan *da'i* menggunakan 2 strategi tersebut karena ingin meningkatkan kualitas iman umat Islam dan tidak menginginkan adanya pemaksaan dalam beragama Islam pada umat agama lain. Maka, komunikasi yang baik perlu diterapkan pelaku dakwah dalam berdakwah.⁵² Komunikasi yang baik untuk diterapkan maksudnya suatu penyampaian materi misal melalui mimbar, media cetak atau elektronik oleh komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) yang dapat diterima dan dipahami dengan baik. Selain itu metode dakwah Islam yang digunakan di sana meliputi metode dakwah *bil hikmah*, *bil mau'idzatil hasanah*, dan mujadalah. Berikut penjelasan dari ketiga metode dakwah Islam yang telah digunakan tersebut yaitu:

a. Metode Dakwah *Bil Hikmah*

*Abdullah said, "The best places are those in which hikmah is taught. Because it is hoped that in it will flow the grace of God's love."*⁵³ Pelaku dakwah Islam di Desa Pancasila mengajarkan hikmah dan berharap rahmat Allah Swt., selalu menyertai. Dakwah *bil hikmah da'i* di sana dimulai dari dirinya sendiri. Pelaku dakwah Islam di Desa Pancasila berkata dan bersikap baik kepada siapapun dengan harapan objek dakwah Islam berkenan mengikuti sikapnya.

⁵² Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 2 (2017): 312, diakses pada 21 Juli, 2023, file:///C:/Users/USER/Downloads/2398-8320-2-PB.pdf.

⁵³ Supriyanto, "Dakwah Bil Hikmah," *Jurnal Dakwah dan Sosial Kemanusiaan* 12, no. 2 (2021): 151.

b. Metode Dakwah *Bil Mau'idzatil Hasanah*

Metode dakwah *bil mau'idzatil hasanah* adalah metode dakwah Islam yang menggunakan nasihat atau tutur kata yang berisi ajaran Islam yang benar.⁵⁴ Metode ini biasanya digunakan pelaku dakwah di Desa Pancasila melalui majelis taklim.

c. Metode Dakwah Mujadalah

Metode dakwah mujadalah adalah metode dakwah Islam melalui tanya jawab antara *da'i* dan *mad'u*.⁵⁵ Metode ini biasanya digunakan pelaku dakwah Islam di Desa Pancasila saat kegiatan belajar mengajar ilmu agama Islam di tempat pendidikan Islam seperti TPQ.

Apabila kegiatan dakwah Islam berjalan dan telah selesai, sebagai pelaku dakwah yang bijak perlu melakukan evaluasi dan pengendalian guna menilai seberapa besar tercapai dan tidaknya tujuan dakwah Islam. Pelaku dakwah Islam perlu memberikan penilaian terhadap kegiatan dakwahnya, karena belum tentu strategi yang sama dapat memberikan kesuksesan pada kegiatan dakwah Islam berikutnya. Desa Pancasila memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Hal tersebut menjadi penting untuk tetap dipertahankan dan ditingkatkan di masa saat ini dan mendatang dengan strategi yang tepat. Jika di era kontemporer (saat ini) pelaku dakwah di sana menggunakan strategi dakwah Islam dalam moderasi beragama, maka kemungkinan di masa mendatang strategi ini masih bisa digunakan atau sebaliknya dan harus diganti dengan strategi yang sesuai. Pada intinya pelaku dakwah Islam harus tetap memperhatikan adanya elemen dasar pada manajemen strategi dalam berdakwah.

⁵⁴ Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, 84.

⁵⁵ Acep, *Pengembangan Metode Dakwah*, 124.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Dakwah Islam di Desa Pancasila Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah

Menurut analisa penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi meliputi:

a. Keistimewaan Daerah yang Asri, Indah, dan Damai

Keberadaan manusia tentu tidak bisa lepas dari lingkungan sekitarnya, baik mulai dari lingkungan keluarga hingga masyarakat. Manusia akan terpengaruh baik dan buruknya keadaan pada lingkungan tersebut.⁵⁶ Seperti halnya udara yang sejuk di Desa Pancasila menjadi faktor pendukung aktivitas dakwah Islam di sana. Desa ini tampak asri dan indah karena letaknya yang berada di daerah dataran tinggi. Desa Pancasila termasuk desa terpelosok, meskipun demikian pola berpikir masyarakat di sana sudah modern. Karakter masyarakat yang saling menghargai menciptakan kedamaian di desa tersebut. Oleh karena itu benar adanya bahwa karakter manusia bisa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya.

b. Sikap dan Perilaku Moderasi Beragama dalam Jati Diri Masyarakat

Desa Pancasila memiliki berbagai macam kepercayaan dalam beragama. Pluralisme bangsa telah diterapkan dalam jiwa masyarakat di desa tersebut. Pluralisme adalah pandangan masyarakat untuk mengakui dan menerima adanya perbedaan.⁵⁷ Perbedaan tidak menjadi masalah bagi masyarakat di Desa Pancasila. Perilaku moderat juga diterapkan pelaku dakwah Islam dalam berdakwah, hal tersebut bisa dilihat melalui strategi dakwah Islam kultural.

⁵⁶ Umi Hayati, "Nilai-nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah dan Perilaku Sosial," *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 2 (2017): 184 – 185.

⁵⁷ Albarra Sarbaini dan Mohamad Erihadiana, "Keberagaman Masyarakat di Kota Metro Lampung (Studi Pluralisme dan Multikulturalisme)," *Ath-Thariq* 5, no. 1 (2021): 19.

Pengertian perilaku moderat yaitu berdakwah dengan mengambil jalan tengah, artinya dakwah yang dilakukan di Desa Pancasila bersifat tidak memaksa dan bisa menghargai adanya agama lain. Masyarakat di desa tersebut telah dipandang sebagai masyarakat yang tinggi toleransinya. Tidak hanya pluralisme yang telah diterapkan dalam berkarakter, tetapi nilai karakter yang ada di dalam Pancasila juga berusaha selalu diterapkan pada kehidupan sehari-hari, sehingga solidaritas masyarakatnya tetap terjaga sampai pada akhirnya desa tersebut juga mendapat julukan sebagai Indonesia Mini.

c. Adanya Dukungan dari Keluarga, Teman, dan Masyarakat Kalangan Umat Islam

Orang terdekat adalah sistem pendukung bagi seseorang dalam meraih kesuksesan. Pengaruh baik dari orang terdekat sangat membantu di saat seseorang mengalami keterpurukan. Tidak lain yang paling utama yaitu keluarga, di mana keluarga menjadi tempat tumbuh seseorang tersebut. Kemudian disusul dengan lingkungan pertemanan, teman yang produktif tentu berpengaruh baik bagi seseorang, maka dari itu sering dikatakan agar pandailah dalam memilih teman.⁵⁸ Pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila, pelaku dakwahnya mendapat dukungan dari pihak keluarga, teman, dan masyarakat umat Islam di sana.

Hal tersebut terbukti dengan adanya organisasi Islam yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti NU dan banomnya (Muslimat, Ansor Banser, Fatayat, dan IPNU IPPNU). Nahdlatul Ulama (NU) adalah salah satu organisasi terbesar di Indonesia yang ikut berjuang dan berkorban melawan penjajah demi mempertahankan hak umat beragama.⁵⁹ Tidak heran jika dakwah Islam di Desa

⁵⁸ Hasan Basri, dkk, "Strategi Dakwah Nyai Hajah Qurrotul Faizah pada Jamaah Zikir Samawi," *M@ddah* 1, no. 2 (2019): 17 – 18, diakses pada 22 Agustus, 2023, file:///C:/Users/USER/Downloads/505-Research%20Results-1291-1-10-20190802.pdf.

⁵⁹ Munawir Haris, "Potret Partisipasi Politik NU di Indonesia dalam Lintasan Sejarah," *Jurnal Review Politik* 2, no. 2 (2012): 136.

Pancasila terlaksana secara toleransi dan terbuka dengan hasil yang istimewa, tentu hal ini adanya manajerial dakwah Islam yang luar biasa dari pelaksananya.

- d. Perilaku *Da'i* atau Pelaku Dakwah Islam yang Bijaksana dan Cerdas dalam Mengatur Kegiatan Dakwahnya

Kebijaksanaan *da'i* yang dimaksud yaitu aktivitas dakwah dilakukan dengan menggunakan komunikasi yang baik dan menghargai budaya yang ada di Desa Pancasila, hal itu dinamakan dakwah antar budaya.⁶⁰ Komunikasi yang baik ini tidak hanya ditujukan kepada umat Islam saja, tetapi pelaku dakwah Islam juga menjalin komunikasi baik dengan umat non Islam. Kebijakan pelaku dakwah Islam dalam berdakwah dapat dilihat melalui metode dan strategi dakwah Islam yang digunakannya.

Adapun metode dakwah Islam yang digunakan oleh pelaku dakwah Islam di Desa Pancasila meliputi metode *bil hikmah, bil mau'idzatil hasanah*, dan *mujadalah*. Ketiga metode tersebut adalah metode dakwah Islam yang disampaikan melalui kata-kata dan perbuatan *da'i* yang Islami, nasehat berisi ajaran Islam, dan tanya jawab. Timbal balik yang baik dari masyarakat dan aktivitas dakwah yang dapat diterima masyarakat cukup membuktikan bahwa *da'i* di sana mempunyai kecerdasan dalam melakukan aktivitas dakwahnya. Oleh karena itu memiliki pelaku dakwah Islam yang bijak dan cerdas sangat berpengaruh bagi suksesnya aktivitas dakwah Islam.

- e. Adanya Tempat Pendidikan Agama Islam Sejak Usia Dini

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam dakwah Islam di Desa Pancasila. Tujuan adanya pendidikan Islam sejak usia dini yaitu untuk memberikan bekal ilmu agama supaya tercetak kader *da'i* yang

⁶⁰ Masykurotus Syarifah, "Budaya dan Kearifan Dakwah," *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 29.

berilmu dan beradab.⁶¹ Telah diketahui bahwa di Desa Pancasila memiliki banyak macam agama dan budaya, agar generasi Islam terjaga maka tokoh Islam di desa tersebut mendirikan yayasan tempat belajar ilmu agama. Dari sini generasi muda Islam diberi bekal ilmu pengetahuan Islam, supaya dapat menjaga diri agar dapat menjauhi segala larangan Allah Swt. Tokoh Islam juga mendidik dan mengajak generasi muda Islam untuk menaati perintah Allah Swt. Selain itu, generasi muda Islam diajarkan nilai-nilai Pancasila, supaya tumbuh jiwa nasionalisme pada diri mereka. Sehingga suatu saat nanti generasi muda Islam dapat menjadi tokoh agama yang moderat.

Sedangkan faktor penghambat pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi menurut beberapa narasumber mengatakan bahwa tidak ada faktor penghambat yang serius dalam kegiatan dakwah Islam di sana. Tetapi menurut analisa penulis kemungkinan faktor penghambat bisa berasal dari dalam diri umat Islam sendiri dan dari yang lainnya. Berikut faktor penghambat pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila meliputi:

a. Cemooh dari Aliran Astrobroto yang Mengaku Islam

Menurut masyarakat di Desa Pancasila, Astrobroto adalah aliran yang sangat mempercayai *kejawen*. Aliran ini mengaku Islam, tetapi tidak sedikitpun mengikuti ajaran Islam, bahkan aliran ini mencemooh Islam. Adapun delapan elemen dari aliran Astrobroto meliputi tanah, api, angin, air, angkasa, bulan, matahari, dan bintang. Delapan elemen ini dianggap sebagai manifestasi dari Tuhan yang Maha Esa di alam semesta ini. Sebenarnya Astrobroto digunakan sebagai acuan perilaku pemimpin sesuai ajaran jawa.⁶²

⁶¹ Rukhaini Fitri Rahmawati, "Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam," *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2016): 153.

⁶² Aan, "Delapan Ajaran Kepemimpinan Filosofi Jawa," Blognya Masaan, dipublikasikan pada tanggal 01 Juli 2020 dan diakses pada tanggal 22 Agustus 2023, <https://shorturl.at/dqyF1>.

Sebenarnya Astrobrototo baik sebagai nilai karakter kepemimpinan, tetapi jika Astrobrototo dijadikan acuan beragama penulis tidak setuju, apalagi mengaku sebagai Islam. Islam adalah agama yang damai, dakwah Islam juga dilaksanakan dengan fleksibel. Jika seseorang menerapkan nilai karakter Astrobrototo dalam kehidupan bersosial, maka sebaiknya tetap menghargai adanya nilai karakter dari kepercayaan yang lain. Tetap menjaga kerukunan antar bangsa menjadi hal utama bagi umat Islam yang harus dijaga. Oleh karena itu, jika menganggap diri sendiri sebagai Islam maka harus selalu menjaga hubungan baik kepada Allah Swt., dan sesama manusia.

b. Rasa Malas Beribadah Akibat Cuaca yang Dingin

Hal ini memang sepele tapi jika terbiasa maka tidak mungkin kualitas iman umat Islam meningkat, yaitu merasa malas beribadah dengan alasan dinginnya udara di sana. Iman adalah mempercayai adanya Allah Swt., sedangkan takwa adalah perilaku yang mencerminkan iman dengan menaati ajaran Islam.⁶³ Oleh karena itu apabila seorang hamba tidak melaksanakan perintah Allah Swt., berarti imannya kepada Allah Swt., sedang lemah. Hamba Allah Swt., juga akan berdosa apabila meninggalkan kewajibannya. Meskipun demikian Allah adalah Tuhan yang sangat baik kepada hamba-Nya. Sebesar apapun dosa seorang hamba akan Allah ampuni apabila bertaubat dengan sungguh-sungguh serta tidak mengulanginya lagi.

Ada cara untuk menghilangkan rasa malas beribadah, menurut penulis bisa dengan melawan rasa malas tersebut. Pertama kali memang butuh dipaksakan, tetapi jika sudah terbiasa maka akan menjadi kebutuhan bahkan cinta. Sebagai seorang hamba perlu selalu ingat bahwa Allah Swt., mencintai hamba-Nya setiap saat, agar seorang hamba juga dapat menumbuhkan cinta kepada Allah Swt., dengan cara menjauhi larangan-Nya dan

⁶³ Naila Farah dan Intan Fitriya, "Konsep Iman, Islam, dan Taqwa," *Rausyan Fikr* 14, no. 2 (2018): 223.

menunaikan perintah-Nya. Umat Islam harus bisa menjaga keimanannya sendiri agar tidak pindah ke agama lain. Jika tidak bisa menyeimbangkan antara budaya dan agama kemungkinan agama bisa menjadi nomor dua bahkan hilang kepercayaan beragama Islam. Sebenarnya hukuman murtad menurut sejarah sosial hadis yaitu dibunuh, mengingat lagi di Indonesia sebagai NKRI maka HAM berlaku jadi tidak ada hukuman mati bagi umat yang murtad.⁶⁴ Oleh karena itu seluruh umat Islam di Indonesia harus pandai menjaga keimannya masing-masing agar tidak terjadi murtad. Apalagi umat Islam yang ada di Desa Pancasila tentu harus lebih berhati-hati dalam menjaga keimanan, mengingat di desa tersebut memiliki berbagai macam agama dan budaya.

Menurut penulis ada beberapa cara untuk menjaga keimanan bagi seorang hamba Allah Swt., pertama bisa dengan mendengar, menonton, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis terkait kebesaran Allah Swt. Kedua, mengingat kebesaran Allah Swt., yang telah menciptakan alam semesta. Ketiga, yakin kepada Allah Swt., dan tekun menjalankan kewajiban kepada-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Keempat, berteman dengan orang-orang yang beriman kepada Allah Swt. Semoga cara ini dapat membantu umat Islam dalam mempertahankan dan meningkatkan iman kepada Allah Swt. Demikian analisa penulis mengenai adanya faktor pendukung dan penghambat pengembangan dakwah Islam di Desa Pancasila atau Desa Jrahi Kecamatan Gunungwungkal Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah, semoga Islam di sana menjadi Islam yang selalu bisa menerapkan perilaku Pancasila agar tetap tercipta kerukunan antar umat beragama yang ada.

⁶⁴ Ja'far Assagaf, "Konstektualisasi Hukum Murtad dalam Perspektif Sejarah Sosial Hadis," *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 14, no. 1 (2014): 23, diakses pada 07 Agustus, 2023, file:///C:/Users/USER/Downloads/120-181-1-SM.pdf.